



## EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS' FOREARM PASS ABILITY THROUGH TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) LEARNING MODEL

Irmayenti

SMPN 9 Mandau, Indonesia  
[yenti.rismet@gmail.com](mailto:yenti.rismet@gmail.com)

### ABSTRACT

The background of this study was that many students were not able to do forearm pass properly. Besides, many students did not focus on carrying out learning activities. This study aimed to improve students' ability to do forearm pass at grade 7 of SMPN 9 Mandau by implementing TGT learning model in order to encourage students to perform they best. This study was conducted in September 2019. The subjects in this study were 29 students consisting of 14 boys and 15 girls. The instrument of this research was an observation sheet. The results showed that in the first cycle as many as 15 students (51.72%) reached Good criteria. However, this achievement was considered not to reach the specified accomplishment indicators so that it needed to be improved in the next cycle. In the second cycle, it increased to 93.09% which meant that 27 students were able to pass well. Based on the results of this study, it was concluded that implementing TGT improved the students' forearm pass ability at grade 7 of SMPN 9 Mandau.

**Keywords:** team game tournament, under-passing

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAME TOURNAMENT

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang belum mampu melakukan passing bawah dengan baik, selain itu banyak siswa yang tidak serius dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah. Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan pembelajaran TGT agar siswa merasa senang dan menumbuhkan motivasi untuk melakukan yang terbaik. Penelitian ini dilakukan di kelas 7 SMPN 9 Mandau yang dilaksanakan pada bulan September 2019. Subjek pada penelitian ini berjumlah 29 siswa dengan laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan 15 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I sebanyak 15 siswa atau sebesar 51.72% sudah mencapai kriteria baik, pencapaian ini dianggap belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93.09% yang berarti sebanyak 27 siswa mampu melakukan passing dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan TGT dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa kelas 7 SMPN 9 Mandau.

**Kata Kunci:** team game tournament, passing bawah

Submitted	Accepted	Published
12 Desember 2020	18 Januari 2021	26 Januari 2021

<b>Citation</b>	:	Irmayenti. (2020). Efforts to Improve Students' Forearm Pass Ability through Team Game Tournament (TGT) Learning Model. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(1), 165-171. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8249">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8249</a> .
-----------------	---	--

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sebagai usaha untuk menyiapkan peran siswa di masa mendatang (Hamalik, 2008). Dapat dikatakan bahwa pendidikan menempa siswa menjadi SDM yang lebih baik dalam hal pemikiran, fisik, dan mental. Hal ini tentu saja menjadi modal dalam

menghadapi persoalan yang terjadi di masa yang akan datang.

Setiap bidang pelajaran memiliki peran penting demi kemajuan siswa, tak hanya bidang sains, sosial, dan agama, namun bidang olahraga juga amat penting. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan yang

bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan bermasyarakat, penalaran, kestabilan emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Mengacu pada hal itu, melalui penjasorkes berupaya mendorong pertumbuhan fisik, psikis, keterampilan jasmani dan motorik sebagai media untuk menghasilkan holistik dalam individu (Syarifuddin dalam Sudiatmaja, 2014).

Siswa kelas 7 merupakan siswa yang baru menapaki jenjang pendidikan menengah dan perlu diberikan pelatihan yang lebih terstruktur dalam hal pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Salah satu olahraga yang populer dan digemari adalah bola voli. Permainan bola voli yang baik tak lepas dari kemampuan seseorang dalam memberikan *passing* atau umpan/operan. Kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki agar dapat bermain bola voli dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah adalah 1) banyak siswa yang tidak mampu melakukan *passing* dengan baik, terlihat dari banyaknya siswa yang melakukan *passing* atau operan tidak tepat pada pasangan atau melenceng dari target; 2) hampir semua siswa tidak serius dalam melakukan kegiatan pembelajaran khususnya *passing* sehingga hasilnya kurang baik.

Dari penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada maka melalui penelitian ini, peneliti berupaya melakukan pelatihan dengan menerapkan pembelajaran koopeatif tipe *team game tournament* dengan harapan siswa dapat menikmati pembelajaran dan termotivasi untuk menunjukkan yang terbaik dan unggul dari siswa atau kelompok lainnya dalam hal ini *passing*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk meningkatkan kemampuan *passing* siswa dalam bermain bola voli; 2) meningkatkan kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompoknya. Diharapkan melalui kegiatan

pembelajaran TGT siswa merasa pembelajaran ini bermanfaat dan membuatnya lebih baik terutama dalam melakukan *passing* bawah.

## KAJIAN TEORETIS

### *Passing* dalam Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan cabang olah raga yang dimainkan oleh dua tim masing-masing beranggotakan 6 orang yang saling berlawanan dimana setiap berupaya mempertahankan bola agar tidak jatuh ke bidang permainan sendiri. Permainan bola voli berupa memantulkan bola dari satu pemain ke pemain lain dengan cara *passing* (operan) yang diakhiri dengan *smash* (pukulan) pada tim lawan. Kedua tim dipisahkan oleh *net* dengan ketinggian tertentu (Haprabu, 2017).

Teknik dasar dalam permainan bola voli menurut Mutohir (2013) antara lain *service* (servis), *passing* (operan), *smash* (pukulan), dan *blocking* (hadangan). Dalam hal *passing* terbagi dua yakni *passing* atas dan bawah. M Yunus dalam Asri (2016) mengemukakan bahwa gerakan *passing* bawah normal terdiri dari (1) sikap permulaan, (2) gerak pelaksanaan, dan (3) gerak lanjutan. Lebih lanjut, menurut Sukrisno dalam Ernilis (2016) cara melakukan gerak dasar *passing* bawah adalah sebagai berikut: 1) kedua lutut ditekuk, 2) badan condong ke depan, 3) tangan lurus ke depan antara (lutut dan bahu), 4) persentuhan bola pada pergelangan tangan, 5) pandangan mata ke depan, dan 6) koordinasi gerakan lutut dan bahu.

Terdapat beberapa macam jenis dan variasi teknik *passing* bawah menurut Deuter Beutelstahl (2007) sebagai berikut: a) *two-armed defence standing position* atau pertahanan dengan dua lengan dengan posisi berdiri; b) *two-armed defence on the move* atau pertahanan dua lengan dalam posisi bergerak; c) *forward dive* atau menjatuhkan diri ke depan; d) *one-armed rolling dig to the side (Japanese roll)* atau pertahanan satu lengan dengan menjatuhkan diri ke sisi depan sambil menyendok bola.

### *Team Game Tournament*

*Team Game Tournament* (TGT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang

melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (Elsa, 2017). Melalui TGT memungkinkan siswa belajar lebih rileks, disamping itu dapat menumbuhkan tanggung jawab kerjasama, kompetisi sportif, dan tentunya proses pembelajaran (Hamzah, 2014). TGT mempunyai unsur kesenangan yang terdapat dalam *game* (permainan), dan unsur kompetisi dalam *tournament* (pertandingan) dalam bentuk dan susunan secara *team* (berkelompok).

Menurut Slavin dalam Tukiran (2011) pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 komponen yakni: tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*recognition*). Di mana dalam tahap pertandingan kemampuan *passing* bawah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT akan menggunakan sistem skor kemajuan individu dimana siswa berlomba kemampuan *passing* bawah sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota tim lain yang tingkat kemampuannya setara. Selanjutnya skor yang diperoleh dirata-ratakan sebagai kontribusi untuk timnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 7.1 SMP Negeri 9 Mandau pada hari Selasa 3 & 10

September 2019 untuk siklus I, dan 17 & 24 September 2019 untuk siklus II. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa dimana laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan 15 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan prosedur terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dari tindakan yang dilakukan. Metode yang dilakukan adalah melalui pembelajaran *team game tournament* (TGT).

Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan *passing* bawah, setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis data menggunakan rumus berikut (Riyanto dalam Asri, 2016):

$$\text{ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan rata-rata skor secara keseluruhan siswa, maka digunakan rumus berikut:

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil secara individu dan klasikal, maka tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan dalam beberapa kriteria. Kriteria kemampuan *passing* bawah siswa disajikan pada tabel berikut (Sudiatmaja, 2017):

**Tabel 1. Kriteria Kemampuan Passing Bawah Siswa**

Rentang Nilai	Kriteria
91 – 100	Sangat Baik
80 – 90	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah minimal rata-rata siswa memperoleh nilai 80 atau masuk dalam kategori baik. Jumlah siswa yang mencapai kategori baik sebanyak 90% dari total seluruh siswa yang diberikan pelatihan dalam penelitian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pada siklus I sebelum melaksanakan suatu hal, terlebih dahulu memerlukan persiapan yang matang berupa perencanaan untuk mendukung proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan dan menghasilkan hasil akhir yang sesuai harapan. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah 1)

menetapkan materi / pokok bahasan yang dijadikan bahan penelitian, 2) menyusun instrumen penelitian dan lembar observasi, 3) menyusun skenario pelaksanaan tindakan.

Ada tiga tahapan pelaksanaan yang umum di lakukan yakni 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) penutup. Kegiatan pendahuluan berupa apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti berupa kegiatan latihan *passing* bawah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Diakhiri dengan kegiatan penutup berupa ulasan mengenai kegiatan-kegiatan sebelumnya yang berisikan kesimpulan pelajaran serta pendinginan.

Proses pembelajaran diawali dengan memberikan penjelasan pada siswa tentang teknik dalam bermain bola voli, terkhusus pada teknik *passing* bawah. Guru juga memberikan contoh

dengan melakukan demonstrasi cara melakukan *passing* dengan baik dan benar serta berbagai macam teknik dalam *passing* bawah. Kemudian perwakilan siswa diminta melakukan *passing* bawah, lalu secara berpasangan, kemudian dilanjutkan melakukan kegiatan *passing* secara berkelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Selama kegiatan, siswa diobservasi sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah. Terakhir dilakukan evaluasi dan refleksi untuk menghasilkan kemampuan yang lebih baik.

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati aktivitas siswa secara berkelompok dalam melakukan *passing* bawah. Adapun hasil pengamatan yang dicatat dan dilakukan analisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Pengamatan *Passing* Bawah Siswa Siklus I**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria	Ketuntasan Klasikal
91 – 100	0	0%	Sangat Baik	
80 – 90	15	51.72%	Baik	51.72%
70 – 79	7	24.13%	Cukup	
≤ 69	7	24.13%	Kurang	≥ Baik
Jumlah	29	100%		

Berdasarkan hasil catatan pengamatan *passing* bawah siswa pada siklus I diketahui bahwa kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran *team game tournament* sudah baik dimana sebanyak 15 siswa mampu melakukan *passing* dengan baik,, kemudian 7 orang siswa cukup baik, dan 7 orang masih kurang baik dan perlu adanya porsi latihan yang lebih banyak.

Refleksi Berdasarkan hasil pengamatan siklus I tentang kemampuan *passing* bawah siswa, diketahui bahwa sebanyak 15 siswa atau sebesar 51.72% sudah memperoleh kriteria baik dalam melakukan *passing* bawah. Hal ini jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan belum terpenuhi. Maka perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Perencanaan siklus II tidak jauh beda dengan siklus I, dimana persiapan meliputi 1) penetapan materi yang dijadikan bahan penelitian, 2) menyusun instrumen, 3) menyusun lembar

observasi, 4) menyusun skenario tindakan yang dilakukan siswa selama proses penelitian.

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II diberikan variasi latihan yang bervariasi sehingga siswa memiliki jam terbang yang lebih banyak. Variasi latihan ini untuk menghindari kejenuhan yang timbul pada diri siswa (Maidalina, 2019). Kegiatan yang dilakukan tetap *passing* bawah, hanya saja dengan variasi latihan yang berbeda seperti siswa diminta melakukan *passing* bawah sendiri dengan jumlah tertentu, selanjutnya siswa diminta berpasangan sambil melakukan *passing* bawah satu sama lain, kemudian siswa membentuk segitiga agar melakukan *passing* secara bersilangan. Hal ini membuat siswa menjadi lebih tertantang untuk melakukan yang terbaik bagi diri sendiri dan kelompoknya.

Observasi Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari kemampuan

*passing* bawah siswa. Secara lengkap hasil pengamatan observer terhadap kegiatan *passing*

bawah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Pengamatan *Passing* Bawah Siswa Siklus II**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria	Ketuntasan Klasikal
91 – 100	3	10.34%	Sangat Baik	
80 – 90	24	82.75%	Baik	93.09%
70 – 79	2	6.89%	Cukup	≥ Baik
≤ 69	0	0%	Kurang	
Jumlah	29	100%		

Dari tabel 3 di atas, kemampuan *passing* bawah siswa mengalami peningkatan dimana tidak ada siswa yang kurang mampu melakukan *passing* bawah. Terdapat 2 orang siswa yang cukup baik dalam melakukan *passing* bawah yang berarti sebesar 6.89%. Dan sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 82.75% mampu dengan baik dalam melakukan *passing* bawah. Ada 3 orang siswa yang sangat baik melakukan *passing* bawah karena dengan sempurna melakukan *passing* tanpa ada kesalahan yang berarti. Secara klasikal, siswa mampu melakukan *passing* bawah sebesar 93.09%, artinya sebanyak 27 siswa mampu melakukannya dengan baik. Peningkatan ini menggambarkan melalui TGT siswa memiliki motivasi untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya dan juga tim yang dinilai kompak. Hasil ini didukung oleh Jaya (2016) juga Pambayun (2013), bahwa implementasi TGT dapat meningkatkan teknik *passing* bawah siswa.

Refleksi siklus II Jika mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, maka hasil siklus II dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan karena sebanyak 27 orang siswa atau sebesar 93,09% siswa telah mampu melakukan *passing* bawah dengan baik.

### Pembahasan

Pada siklus I, guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran berupa latihan *passing* bawah dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan serta contoh teknik *passing* bawah yang benar. Kemudian siswa diminta melakukan kegiatan pembelajaran secara

bersama dalam kelompok. Kegiatan pada siklus I berupa kegiatan *passing* bawah yang diperlombakan oleh peneliti dimana 2 kelompok siswa melakukan kegiatan *passing* dan dinilai kelompok mana yang berlatih dengan baik dan dengan tempo dan jumlah *passing* yang banyak.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih belum masuk dalam kategori baik. Terlihat masih banyak siswa yang tidak tepat dalam melakukan *passing* bawah, ada yang mengenai bagian ujung jari bahkan sampai bagian dalam siku, hal ini menyebabkan arah bola yang tidak tepat. Namun demikian, antusiasme siswa cukup baik karena siswa merasa senang melakukan permainan sambil diadakan perlombaan sederhana oleh peneliti. Melalui TGT siswa dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawahnya (Hambali, 2016).

Kendati kemampuan *passing* bawah siswa belum seluruhnya baik, namun pembelajaran TGT dapat memfasilitasi siswa untuk belajar menjadi lebih baik. Perlu peningkatan intensitas latihan yang diberikan peneliti agar kemampuan siswa lebih mumpuni. Untuk itu pada siklus selanjutnya harus ada variasi latihan agar siswa dapat melakukan *passing* bawah dengan lebih baik. Penelitian Lubis (2017) menyatakan bahwa variasi latihan atau pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan *passing* siswa.

Pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan berdasarkan hasil pada siklus I dengan memberikan variasi latihan sehingga kemampuan *passing* bawah siswa lebih terasah. Dimana siswa mampu dengan baik melakukan

passing secara individu, berpasangan, maupun berkelompok. Hal yang dilakukan guru adalah memberikan siswa bola dengan cara melemparkannya kemudian meminta siswa mengarahkan pada peneliti atau pada bidang lawan, kemudian siswa diminta secara berpasangan sambil berlomba melakukan passing bawah dengan pasangan lainnya, pasangan yang melakukan *passing* paling banyak merupakan pasangan yang menang. Selain itu secara berkelompok yang terdiri dari 3 siswa melakukan *passing* bawah secara bersilang agar kemampuan siswa lebih terlatih dalam mengontrol dan mengarahkan bola voli sesuai sasaran atau posisi temannya, kelompok yang melakukan *passing* dengan baik dan jumlah yang banyak diberikan nilai yang sempurna. Keberhasilan variasi latihan ini dibuktikan juga melalui penelitian Angraini (2016).

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa sebanyak 15 siswa sudah mampu melakukan passing bawah dengan baik, dengan persentase sebesar 51.72%. Melalui variasi latihan kemudian dilakukan perlombaan sebagai bentuk pembelajaran TGT, maka kemampuan passing siswa meningkat menjadi lebih baik dimana sejumlah 27 orang siswa mampu dengan baik melakukan passing bawah. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah model pembelajaran TGT dapat meningkatkan kemampuan passing bawah siswa SMP Negeri 9 Mandau.

Rekomendasi berdasarkan temuan penelitian adalah agar peneliti selanjutnya lebih mengenal karakter siswa dengan mampu menganalisis kemampuan dasar yang dimiliki sehingga memahami tolok ukur latihan yang perlu diberikan sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Angraini, A. W., Tomi, A., dan Sulistyorini. (2016). Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Menggunakan Latihan Bervariasi pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli SMK Negeri 2

Singosari Kabupaten Malang. *Pendidikan Jasmani*, 26 (2), 365-380.

- Asri., dan Abduh, I. (2016). Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructions) pada Siswa Kelas V SDN no 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *e-Journal Physical Education, Health and Recreation*, 4 (1), 1-15.
- Deuter, B. (2007). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: Pionir Jaya.
- Elsa, N, S., dan Surya, E. (2017). The Influence of Teams Games Tournament Cooperative Learning Model on Student's Creativity Learning Mathematics. *International Journal of Sciences :Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 34 (1), 16-24.
- Ernailis. (2016). Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Melalui Strategi Pembelajaran Sesama Teman pada Siswa kelas IV SD Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UR*, 5 (1), 52-61.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hambali, S. (2016). Pembelajaran Passing Bawah Menggunakan Metode Bermain pada Permainan Bola Voli Siswa SD Kelas V. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5 (1), 58-70.
- Hamzah, A., dan Muhlirani. (2014). *Perencanaan & Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Haprabu, E, S. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli dengan Menggunakan Media Bola Modifikasi dan Permainan Sederhana pada Siswa Kelas V SD Negeri Karang Turi Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 17 (1), 61-72.
- Jaya, M, S., Rai, I, W., dan Suwiwa, I, G. (2016). Implementasi Model Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Passing Bola Voli.

*e-Journal PJKR Universitas Pendidikan  
Ganesha, 1*

- Lubis, A, E., dan Agus, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Atas pada Permainan Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 13* (2), 58-64.
- Maidalina. (2019). Peningkatan Kemampuan Menendang dengan Kaki Bagian Dalam Permainan Sepakbola Melalui Variasi Latihan. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 3* (4), 751-763.
- Mutohir, T, C. (2013). *Permainan Bolavoli*. Jakarta: PT Indeks.
- Pambayun, N., dan Muhammad, H, N. (2013). Pengaruh Pemberian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 1* (2), 325-328.
- Sudiatmaja (2017). Penerapan Kooperatif *Teams Games Tournament* Meningkatkan Hasil Belajar Taktik dan Strategi Perlombaan Atletik Lempar Lembing. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 1* (3), 110-118.
- Sudiatmaja, I, K, U., Astra, I, K, B., dan Satyawan, I, M. (2014). Penerapan Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket. *e-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha, 1*